BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis yang dilakukan pada PT.PINDAD (Persero) Bandung, maka penulis dalam hal ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Operating Leverage* terdapat di Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (Persero) Bandung adalah dengan pendekatan *variable costing*. *Operating Leverage* selama 8 (delapan) tahun dari tahun 2002 sampai dengan 2009 mengalami perkembangan yang meningkat, namun pada tahun 2004, 2005 dan 2009 *Operating Leverage* yang diperoleh pada PT.PINDAD (Persero) Bandung mengalami penurunan sebesar 16,50%, 13,48% dan 22,36%. Hal ini dikarenakan penurunan volume penjualan dalam kualitas produk tidak bagus maka laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika kenaikan volume penjualan dalam menentukan kualitas produk yang baik maka dengan cepat manajemen dapat memperkirakan kenaikan laba.
2. *Break Even Point* terdapat di Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (Persero) Bandung mengalami fluaktuasi dalam 8 (delapan) periode dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2009. *Break Even Point* yang diperoleh PT.PINDAD (Persero) Bandung pada tahun 2002 sampai 2009 mengalami perkembangan

yang meningkat, namun pada tahun 2003 dan 2006 *Break Even Point* yang diperoleh PT.PINDAD (Persero) Bandung mengalami penurunan sebesar 2,22% dan 1,70% . Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan biaya tetap dan biaya variabel yang semakin besar yang diikuti dengan meningkatnya penjualan. *Break Even Point* akan berubah-ubah seiring dengan terjadinya berbagai perubahan kondisi lingkungan atau kebijakan perusahaan dan naik-turunnya *Break Even Point* artinya pihak manajemen harus selaku mengantisipasi apabila terjadi perubahan-perubahan yang akan menyebabkan perubahan perolehan titik impas. Turunnya *Break Even Point* akan lebih menarik manajemen jika dibandingkan dengan mengakibatkan kenaikan *Break Even Point,* karena semakin rendah *Break Even Point* berarti semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba dan sebaliknya naiknya *Break Even Point* maka akan menderita kerugian.

3. Dampak *Operating Leverage* terhadap *Break Even Point* di Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (Persero) Bandung adalah hubungan yang erat dan tidak searah, artinya semakin meningkatnya *Operating Leverage* maka *Break Even Point* pun menurun yang diperoleh oleh PT.PINDAD (Persero) Bandung. Begitu juga sebaliknya apabila *Operating Leverage* menurun maka *Break Even Point* pun meningkat yang diperoleh oleh PT.PINDAD (Persero) Bandung. Oleh karena itu *Operating Leverage* mempunyai dampak yang signifikan atau penting dalam *Break Even Point* di Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (Persero) Bandung.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis yang dapat dijadikan masukan kepada pihak PT.PINDAD (Persero) yaitu sebagai berikut :

1. Dalam *Operating Leverage* perusahaan diharapkan mampu menggunakan seefektif dan seefesien mungkin. Misalnya penekanan biaya tetap dan biaya variabel supaya biaya tersebut tidak terjadi hutang, sehingga perusahaan akan mampu menaikkan volume produksi dan volume penjualan.
2. Dalam *Break Even Point* perusahaan harus lebih memperhatikan proses pengklasifikasikan mengenai biaya tetap, biaya variabel dan volume penjualan/produksi agar operasional perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi *Break Even Point*. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat menekan pengeluaran biaya dan berusaha meningkatkan volume penjualan sehingga diperoleh tingkat *Break Even Point* yang maksimal.
3. Penulis mengusulkan bagi peneliti lain yang ingin menyusun penelitian mengenai dampak analisis *Operating Leverage* terhadap *Break Even Point* agar lebih baik lagi dan mengembangkan tentang *Operating Leverage* terhadap *Break Even Point*.